

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
MEDAN BELAWAN KELURAHAN BELAWAN SATU**

SKRIPSI

Oleh:

**AGUS WIDODO
1404300106
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN MEDAN
BELAWAN KELURAHAN BELAWAN SATU**

SKRIPSI

Oleh :

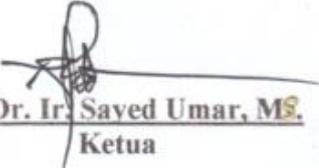
Agus widodo

1404300106

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Stara 1 (S1) Pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS.
Ketua


Mailina Harahap S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 20-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Agus Widodo

Npm : 1404300106

Judul : FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN
MEDAN BELAWAN KELURAHAN BELAWAN SATU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN KELURAHAN BELAWAN SATU adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naska laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,
Yang Menyatakan



Agus Widodo

RINGKASAN

Agus Widodo (1404300106) dengan judul Skripsi ” **Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Medan Belawan (Studi Kasus:Di Kelurahan Belawan Satu)**”. Ketua komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., Ms dan anggota komisi pembimbing Ibu Mailina Harahap., S.P, M.Si., Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Berapa Besar pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu ? (2) Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan nelayan di daerah Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui Berapa Besar pendapatan nelayan tradisional Belawan Kelurahan Belawan satu (2) Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan nelayan Belawan Kelurahan Belawan satu.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan Satu. Analisis yang digunakan untuk masalah pertama (1) adalah metode analisis pendapatan yang menghitung biaya tetap dan biaya variabel sampai pendapatan. Untuk masalah kedua (2) analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut, untuk rumusan masalah pertama (1) Berdasarkan pendapatan yang di ketahui penerimaan rata-rata nelayan per bulan adalah Rp 4.380.750 dengan biaya produksi rata-rata yang di keluarkan nelayan per bulan adalah Rp 1.068.167, sehingga pendapatan rata-rata nelayan per bulan adalah sebesar Rp 3.312.583. Untuk rumusan masalah kedua (2) analisis regresi variabel yang berpengaruh signifikan dengan tingkat kepercayaan 5 persen hanya ada dua variabel, yaitu variabel modal dan variabel BBM, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional secara signifikan yaitu variabel mesin, pengalaman dan modal. Hasil Regresi yang di dapatkan sebagai berikut, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mesin yang digunakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar -0,116 yang memiliki arti setiap penambahan ukuran mesin yang digunakan sebesar 1 PK akan mengurangi pendapatan nelayan tradisional sebesar -0,116 persen. Berpengaruh tidaknya mesin yang digunakan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,116 dengan tingkat signifikansi 0,724 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman melaut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar -0,041 yang artinya yaitu setiap penambahan pengalaman melaut hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tradisional sebesar -0,041 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi 0,314 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal melaut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar -0,041 yang artinya yaitu setiap penambahan modal hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tradisional sebesar -0,041 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut

nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar 0,808 yang artinya yaitu setiap penambahan BBM akan menambahkan pendapatan nelayan tradisional sebesar 0,808 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alat tangkap/ jaring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. nilai koefisien regresi sebesar 0,369 yang artinya yaitu setiap penambahan alat tangkap/ jaring akan menambahkan pendapatan nelayan tradisional sebesar 0,369 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,369 dengan tingkat signifikansi 0,448 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

RIWAYAT HIDUP

Agus Widodo lahir di Lima Puluh pada tanggal 24 februari 1996, merupakan anak tiga dari tiga bersaudara, putra dari Ayahanda **Selamat Riyadi** dan Ibunda **Rosmawati**.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. 2002-2008, SD Negeri 024183 Kelurahan Sumber Mulyo Rejo, Kecamatan Binjai Timur
2. 2008-2011, SMP Satria Nusantara Kelurahan Sumber Mulyo Rejo, Kecamatan Binjai Timur
3. 2011-2014, SMA Taman Siswa Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota
4. Tahun 2014, Studi S1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman Akademik dan Organisasi :

1. Tahun 2014, mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengalaman Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) di Fakultas Pertanian UMSU.
2. Tahun 2017, Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV KebunTanah Hitam Hulu Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019, Melaksanakan Penelitian Untuk Skripsi di Kecamatan Medan Kelurahan Belawan Satu Lingkungan 29

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SubhanahuWa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, **FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN KELURAHAN BELAWAN SATU** Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2018

Penulis

Agus Widodo

1404300106

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Selamat Ryadi dan Ibunda Ros Mawati tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis
2. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, Ms selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P, M,Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Kakak Penulis Rohana Sari Utamy Lubis dan Siti Manda Sari Lubis serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Widiansyah Ibrahim, Syarwan Hanif lubis, Ade Pratama Putra, Perdana Alva Cino, Doni syahputra, dan teman – teman angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan.....	i
Riwayat Hidup.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	
Nelayan Tradisional	6
Teori pendapatan	9
Faktor Sosial Ekonomi	10
Penelitian Terdahulu.....	11
Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	16
Metode Penentuan Sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	17
Hipotesis	18
Defenisi dan Batasan Opersional.....	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	21
Letak Geografis dan luas daerah.....	21
Keadaan Penduduk	21
Karakteristik Responden.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Analisis Pendapatan Nelayan	26

Biaya Tetap.....	26
Penyusutan Alat.....	26
Biaya Variabel.....	27
Pendapatan Nelayan.....	27
Analisi Regresi Variabel.....	28
Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas	30
Interpretasi Hasil Regresi	30
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan	35
Saran	35
Daftar Pustaka.....	37
Kuisisioner	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Menurut Jenis Kelamin	23
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	23
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama	23
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	24
5.	Distribusi sampel Berdasarkan Umur	24
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	25
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Melaut	25
8.	Rata-rata Penyusutan Peralatan Nelayan Tradisional	26
9.	Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Tradisional.....	27
10.	Total Penerimaan yang diterima Nelayan Per Bulan	28
11.	Pendapatan yang diterima Nelayan Per Bulan	28
12.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Medan Belawan Dalam Satu Bulan	28
13.	Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda	30
14.	Nilai Hasil Uji – F Berdasarkan Analisis Regresi.....	31
15.	Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Faktor- Faktor produksi Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Medan Belawan.....	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	17
2.	Gambar Kecamata Medan Belawan.....	18
3.	Gambar Dokumentasi.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	38
2.	Produksi Nelayan Tradisional dalam satu bulan	39
3.	Biaya Bahan Bakar Dalam Satu Bulan	41
4.	Biaya Konsumsi Per Hari Dalam Satu Bulan	42
5.	Biaya Penyusutan Kapal Dalam Satu Bulan.....	43
6.	Biaya Penyusutan Mesin dalam satu bulan.....	44
7.	Biaya Penyusutan Alat Tangkap Satu Bulan	45
8.	Data Hasil Pengolahan Data Melalui Pengolahan spss.....	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautan mencapai dua pertiga luas tanah air. Kelautan dapat menjadi tumpuan atau arus utama pembangunan hingga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan bangsa saat ini dan masa depan, seharusnya sektor kelautan dan perikanan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Sub sektor perikanan sebagian besar merupakan perikanan rakyat, dan hanya sebagian kecil merupakan perikanan industri. Perikanan rakyat sendiri sampai saat ini masih bersifat tradisional, artinya pengolahan yang dilakukan menerapkan informasi dari luar yang lebih modern, masih mengikuti generasi yang mewarisinya serta masih menggunakan peralatan sederhana. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.

Sub sektor perikanan yang masih perlu dioptimalkan mengingat potensi kelautan yang ada belum dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. serta dapat mengentaskan kemiskinan terutama masyarakat nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang. Dengan perahu dan peralatan tangkap yang sesuai dan layak dioperasikan maka hasil tangkapan menjadi lebih baik dan dapat memberikan jaminan hidup bagi rumah tangganya (Rangkuti, 1995).

Sebagian besar nelayan tradisional di kecamatan Medan Belawan kelurahan Belawan Satu pergi melaut menggunakan perahu yang berukuran 15 kaki (kurang lebih 4,5 meter) untuk beroperasi menangkap ikan, dan mesin yang digunakan, *Power knot* (PK), jadi perahu yang berukuran 15 kaki memakai mesin 5 *power knot* (PK) . Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang.

Rendahnya penghasilan nelayan tradisional merupakan masalah yang sudah lama, namun masalah ini masih belum dapat diselesaikan hingga sekarang, kerana terlalu kompleks. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan sosial-ekonomi, namun berkait pula dengan lingkungan dan teknologi. Beberapa kendala dalam usaha meningkatkan penghasilan nelayan tradisional yaitu faktor biologi,

teknologi dan sosial-ekonomi. Kendala biologi berhubungan dengan terbatasnya stok sumber daya ikan akibat pencemaran lingkungan laut, dan hasil tangkapan berlebih. Kendala teknologi berhubungan dengan alat tangkap, mesin, motor atau infrastruktur pendorong lainnya seperti panjang kapal, besar dan fasilitas, atau peralatan pemrosesan yang dapat meningkatkan kualitas ikan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Alat tangkap nelayan tradisional di kecamatan medan belawan keluran belawan satu pada umumnya mereka banyak menggunakan jala atau mereka menyebutnya dengan kata jala ikan, dengan ukuran panjang 4 meter dan berdiameter 20 meter.

Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Dengan demikian beberapa pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat faktor-faktor yang lain yang ikut menentukannya hasil tangkap nelayan.

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mendukung keberhasilan kegiatannya.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat miskin kondisi ekonomi yang masih rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan uraian tersebut maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil tangkap nelayan tradisional penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkap nelayan di Medan Belawan.

Rumusan Masalah

1. Berapa Besar pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu ?
2. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan nelayan di daerah Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Berapa Besar pendapatan nelayan tradisional Belawan Kelurahan Belawan satu
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan nelayan Belawan Kelurahan Belawan satu

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk dapat memperkembangkan nelayan
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terhadap nelayan.
3. Bagi penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan Tradisional

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawijaya, 2002). Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nakhoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian (Ensiklopedia Indonesia, 2010). Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013).

Nelayan tradisional adalah masyarakat yang menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Masyarakat nelayan yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan

binatang air lainnya. Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain mejadi nelayan.

Para nelayan kecil dan buruh nelayan memang berada pada posisi yang lemah dan marginal. Dari segi permodalan misalnya, umumnya mereka sangat lemah akibat nya mereka sangat bergantung pada para pemilik modal (tauke), yang biasanya adalah pembeli ikan. Karena ketiadaan modal maka para nelayan keci; ini seringkali meminjam dana dari tauke untuk biaya operasi penangkapan. Selain itu banyak pula para nelayan yang harus meminjam uang untuk membeli peralatan melaut seperti perahu dan alat tangkap. Utang ini sering terus berlanjut atau berakumulasi sehingga tidak terbayarkan. Dengan kata lain para nelayan kecil ini “terjerat utang”. Sebagai kompensasi bagi peminjaman modal ini, mereka harus menjual hasil tangkapan nya kepada tauke yang meminjamkan modal tersebut. Disini posisi tawar para nelayan kecil ini sangat lemah; mereka hanya bisa menerima saja harga yang di tetapkan oleh pihak tauke. Harga ini biasanya di bawah harga pasar. Sebagai contoh, di banyuasin, sumatera selatan, “harga ikan kerapu yang di pasar mencapai Rp.80.000 per kilogram, hanya dari tauke

Rp.67.000 per kilogram Kesulitan para nelayan kecil ini tidak hanya datang dari sesama manusia. Alam pun serig tidak bersahabat dengan mereka.

Ketika angin dan badai datang, mereka juga mengalami kesulitan hidup yang besar. Kerena teknologi penangkapan ikan yang sederhana mereka tidak mampu melawan keganasan alam.

Di samping itu kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir. Kondisi ini di perparah lagi dengan adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM). Hal ini dapat dilihat dari berita berbagai media massa yang menggambarkan penderitaan para nelayan akibat kenaikan BBM tersebut (Basri, 2007).

Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi, 2009). Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang di peroleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang di peroleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat di pengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi di dominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasi kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni (kumnadi, 2003).

Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Mesin

Mesin dapat berpengaruh bagi nelayan dalam melakukan kegiatan menangkap ikan . Ukuran mesin adalah kapasitas atau ukuran mesin yang dipakai oleh nelayan di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu yang diukur dengan menggunakan *power knot* (PK). Pada umumnya di kelurahan belawan satu nelayan tradisional menggunakan 5 *power knot* (PK).

2. Pengalaman.

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dapat juga dilihat dari tujuan melaksanakannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan salah satu proses latihan sambil melakukan pekerjaan (latihan dapat dilakukan dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan). Latihan akan kenaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas (Damayanti, 2001). Faktor pengalaman, faktor ini dapat memberikan kemudahan untuk berneleayan yang sekian lama dan mampu mengetahui titik dimana tempat banyaknya ikan berada, hanya berpengalaman yang mampu melihat titik atau tempat untuk di datangi dan tempat berkumpulnya ikan yang banyak, dilihat dari segi pengalaman juga sangat mendukung bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan nelayan.

3. Modal / Ransum.

Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Modal sangat di butuhkan dalam melakukan pengopersian

penangkapan ikan sehari-hari di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu

4. Bahan Bakar minyak

Bensin adalah suatu jenis bahan bakar yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan minyak bumi. Bahan bakar adalah jumlah kebutuhan yang harus dalam kegiatan nelayan yang di gunakan untuk menjalankan mesin dalam perahu maupun kapal, agar perahu maupun bot dapat berjalan maupun kapasitas jumlah bahan bakar yang di gunakan oleh nelayan. Bahan bakar membantu para nelayan mempermudah dalam kegiatan nelayan, dengan keterbatasan bahan bakar yang ada di lingkungan penduduk masyarakat nelayan tentu akan sangat merugikan para nelayan tidak dapat melakukan aktifitas nelayan. Semakin banyaknya jumlah liter bahan bakar yang di gunakan tentu akan mempengaruhi hasil tngkapan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan tradisional.

5. Alat tangkap

Alat tangkap yang di gunakan sehari-hari oleh nelayan tradisional di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu yang sering mereka sebut namanya adalah jala ikan, dengan ukuran panjang 4 meter dan berdiameter 20 meter.

Penelitian Terdahulu

Asmita (2016) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tradisional juga akan meningkat. Sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takala.

Sujarno (2008) Dalam penelitian ini mengamati dan menganalisis 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat yaitu: modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Dari 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan faktor tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut. Dengan demikian dalam kegiatan melaut para nelayan untuk lebih memperhatikan modal kerja. Namun, juga harus memperhatikan faktor tenaga kerja, jarak tempuh melaut karena faktor tersebut juga merupakan faktor-faktor penunjang pendapatan nelayan. Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh bahwa modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor-faktor yang lain terhadap pendapatan nelayan, maka disarankan untuk membuka akses mendapatkan modal kerja dengan cara bekerjasama dengan koperasi atau lembaga keuangan bank dan non bank. Disamping itu juga para nelayan diberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan dalam menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.

Kerangka pemikiran

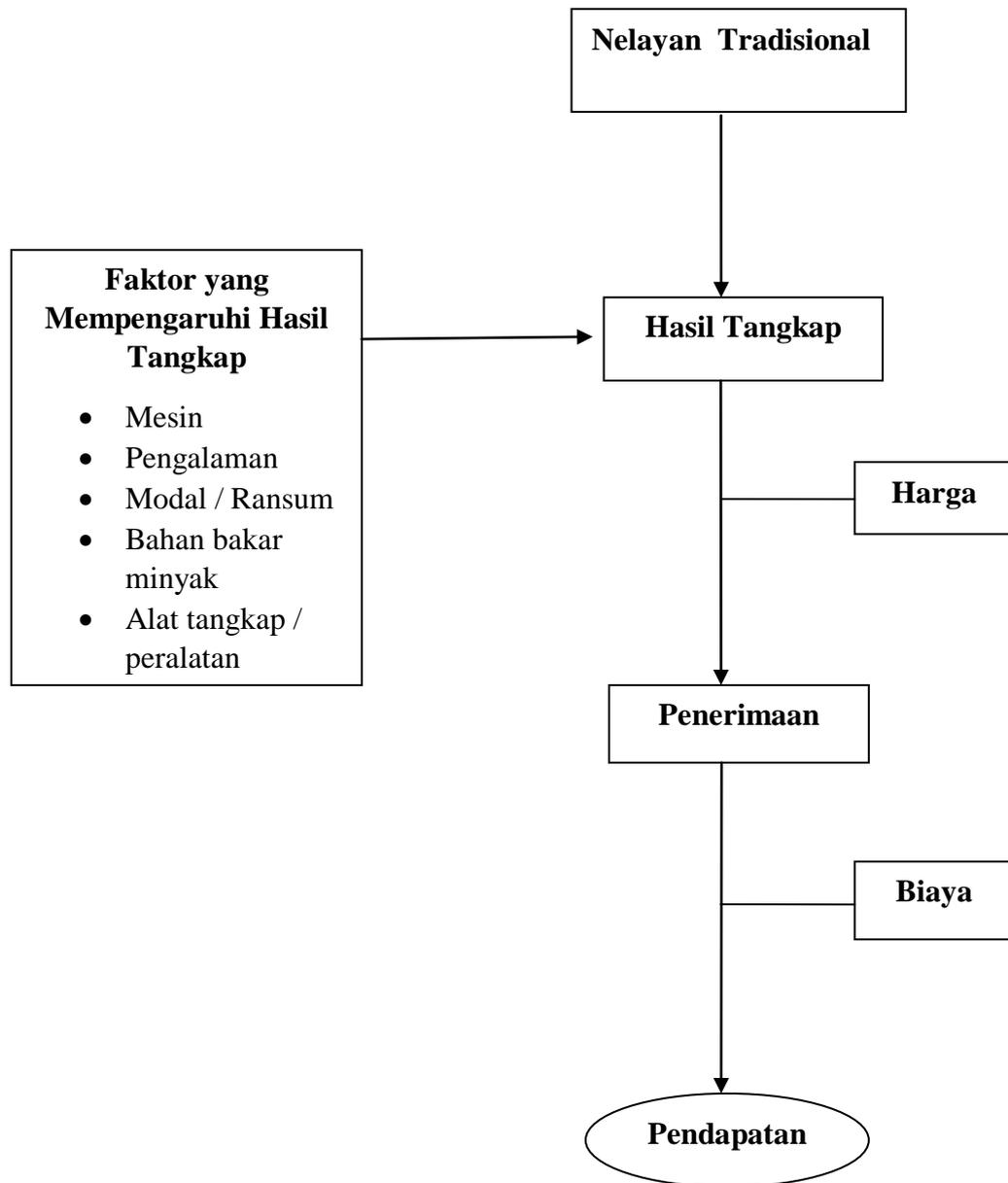
Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat.

Faktor-faktor sosial ekonomi yang paling mempengaruhi nelayan yaitu umur, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan modal. Memahami umur nelayan adalah penting, karena umur yang sudah terlalu tua menyebabkan kesempatan untuk bekerja semakin sedikit karena tenaga yang tidak semaksimal ketika umur masih muda. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan mengakibatkan pendapatan berkurang yang disebabkan karena kebutuhan menjadi meningkat bagi para nelayan. Namun apabila keluarga membantu nelayan dalam melaut maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Pada umumnya semakin berpengalaman seseorang semakin mudah menjalankan usahanya kearah keberhasilan, dari pengalaman tersebut seseorang terus belajar berusaha memperbaiki dari keadaan yang tidak menguntungkan kearah yang baik.

Modal sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memulai ataupun yang menjalankan usahanya karena dengan modal yang besar maka akan meningkatkan pendapatan, dalam hal ini modal sangat dibutuhkan bagi nelayan guna dapat menjalankan usahanya dalam menangkap ikan.



Keterangan

—————> : Menyatakan Pengaruh

————— : Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan 1.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan teknik bila mana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai anggota dari latar belakang keadaan yang berstrata, maka populasi itu berstrata. Agar sampel pada penelitian ini dapat digeneralisasi pada populasi penelitian, maka sampel yang diambil benar-benar representatif dan dapat memenuhi populasinya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah nelayan Pada daerah kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu lingkungan 29 berjumlah 60 orang. Menurut amirin (2011) pengambilan sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Sampel

N = Populasi

D = Nilai presisi

Maka diperoleh perhitungan :

$$n = \frac{60}{60(0,1)^2 + 1} = 40$$

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini 40 sampel

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengumpulan data secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan dan diskusi dilapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dan referensi yang berhubungan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan analisis pendapatan, dengan rumusan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenew

TC = Total Cost

Untuk menganalisis masalah kedua maka digunakan analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$QPNT = \beta_0 + Msn^{\beta_1} + Pglm^{\beta_2} + Mdl^{\beta_3} + BBM^{\beta_4} + Jrng^{\beta_5} + \mu$$

Karena satuan setiap variable majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln \pi PNT = \beta_0 + \beta_1 \ln Msn + \beta_2 \ln Pglm + \beta_3 \ln Mdl + \beta_4 \ln BBM + \beta_5 \ln Jrng + \mu$$

Keterangan:

PNT	:Pendapatan Nelayan
β_0	:Intersep/konstanta
$\beta_1 \dots \beta_7$:Koefisien arah regresi
Msn	:Mesin
Pglm	:Pengalaman
Mdl	: Modal / Ransum
BBM	: Bahan bakar minyak
Jrng	: Alat Tangkap/Jaring
μ	: <i>Error term</i>

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas , maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa mesin, pengalaman, modal, bahan bakar minyak dan jaring berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Belawan Kelurahan Belawan satu

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi.

1. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat miskin kondisi ekonomi yang masih rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, nelayan ikan, dan masyarakat pesisir lainnya.
2. Nelayan tradisional adalah masyarakat yang menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Masyarakat nelayan yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri.
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang di peroleh (Y) dengan harga jual (Py).
4. Mesin dapat berpengaruh bagi nelayan dalam melakukan kegiatan menangkap ikan . Ukuran mesin adalah kapasitas atau ukuran mesin yang dipakai oleh nelayan di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu yang diukur dengan menggunakan *power knot* (PK). Pada umumnya di kelurahan belawan satu nelayan tradisional menggunakan 5 *power knot* (PK).

5. Faktor pengalaman, faktor ini dapat memberikan kemudahan untuk berneleayan yang sekian lama dan mampu mengetahui titik dimana tempat banyaknya ikan berada, hanya berpengalaman yang mampu melihat titik atau tempat untuk di datangi dan tempat berkumpulnya ikan yang banyak, dilihat dari segi pengalaman juga sangat mendukung bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan nelayan.
6. Modal / Ransum Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Modal sangat di butuhkan dalam melakukan pengopersian penangkapan ikan sehari-hari di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu
7. Bahan Bakar (Bensin) Bahan bakar membantu para nelayan mempermudah dalam kegiatan nelayan,dengan keterbatasan bahan bakar yang ada di lingkungan penduduk masyarakat nelayan tentu akan sangat merugikan para nelayan tidak dapat melakukan aktifitas nelayan. Semakin banyaknya jumlah liter bahan bakar yang di gunakan tentu akan mempengaruhi hasil tangkapan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan tradisional.
8. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisonal di kecamatan medan belawan kelurahan belawan satu dalam melakukan kegiatan menangkap ikan adalah jala ikan. Biasanya alat tangkap ini berukuran dengan panjang 4 meter dan berdiameter 20 meter.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu
2. Sampel penelitian adalah Nelayan Tradisional di kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu yang berjumlah 40 sampel
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kelurahan Belawan I adalah salah satu dari beberapa kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Belawan. Pada tahun 1950 kelurahan ini berkembang pesatnya, dimana para kenalan sanak keluarga dan orang-orang merantau dari luar daerah yang datang untuk mencari pekerjaan kelurahan ini maka pada tahun 1970 karena luasnya wilayah dan padatnya penduduk di Kecamatan Medan Belawan, maka dilakukanlah pemekaran wilayah sehingga Kecamatan Medan Belawan terbagi menjadi tiga wilayah yaitu : Kelurahan Belawan I, Kelurahan Belawan II, Kelurahan Belawan Bahagia, sejak itulah terbentuk Kelurahan Belawan I yang merupakan salah satu dari tiga kelurahan di wilayah kerja Kecamatan Medan Belawan

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Belawan II
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Belawan Bahagia
4. Sebelah Timur berbatasan dengan laut

Dalam rangka membangun dan mensukseskan tugas-tugas kepala kelurahan sebagai penanggung jawab dan penyelenggara di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban, maka wilayah Kelurahan Belawan Satu Kecamatan Medan Belawan dibagi menjadi 31 lingkungan yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala lingkungan.

Luas wilayah Kelurahan Belawan Satu yang merupakan wilayah kerja Kecamatan Medan Belawan ini mempunyai luas 110 Ha yang terdiri dari jalan, jalur hijau, perkuburan, pertokoan/perdagangan, perkantoran, pasar, tanah wakaf, tempatberibadah dan perumahan (Data Kantor Lurah Belawan I: 2010).



Gambar 2. Peta kecamatan Medan Belawan

Keadaan penduduk

Keadaan penduduk di Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan satu memiliki jumlah penduduk yang berbeda beda berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, etnis dan pendidikan.

1. Distribusi menurut jenis Kelamin

Kelurahan Belawan satu Kecamatan Medan Belawan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.859 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki sebanyak 91

orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 940 orang. Distribusi penduduk bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Belawan Satu

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	≥ 17 tahun	343	380	723
2	≤ 17 tahun	576	560	1.136
Jumlah		919	940	1.859

Sumber : Kantor Lurah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah perempuan yaitu 940 jiwa sedangkan laki-laki yaitu 919 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok umur

Penduduk Kelurahan Belawan satu Kecamatan Medan Belawan terdiri dari berbagai jenis umur dari yang masih kecil muda dan tua. Adapun distribusi penduduk berdasarkan penduduk di Kelurahan Belawan satu Kecamatan Medan Belawan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki-laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0 – 14 tahun	431	23,2
2	15 – 29 tahun	900	48,4
3	30 – 69 tahun	510	27,4
4	≥ 70 tahun	18	1,0
Jumlah		1859	100

Sumber : kantor lurah, 2019

3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama

Distribusi penduduk menurut Agama di Kelurahan Belawan Satu Kecamatan Medan Belawan dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1.830	98,44
2	Kristen	29	1,55
Jumlah		1.859	100

Sumber : Kantor lurah, 2019

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar bahwa di Kelurahan Belawan Satu menganut Agama Islam yaitu sebanyak 1.830 jiwa dengan persentase 98,44% dan Agama Kristen yaitu 29 jiwa dengan persentase 1,55%.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional di Kelurahan Belawan Satu Kecamatan Medan Belawan. Penggolongan responden yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang di tempuh nelayan tradisional dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel.

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1	SD	24	60
2	SMP	16	40
		40	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sampel yang memiliki Tingkat Pendidikan paling tinggi adalah SD yaitu 24 orang dengan persentase 60 %. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SMP yaitu 16 orang dengan persentase 40 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	≤ 30	3	7,5
2	31-50	16	40
3	≥ 51	21	52,5
	Total	40	100

Sumber : Data dioalah, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah lebih banyak yang sudah tua menjadi nelayan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0 – 2	27	67,5
2	3 – 4	13	32,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 6. Dapat di ketahui jumlah tanggungan nelayan tradisional yang paling banyak berada pada kisaran 0 – 2 orang dengan persentase sebesar 67,5% atau sebanyak 27 orang. Adapun jumlah tanggungan 3 – 4 terdapat 13 orang dengan persentase 32,5%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Melaut

Pengalaman melaut adalah jumlah tahun berapa pengalaman yang dilalui nelayan sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan melaut.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Melaut

No	Jumlah(Tahun)	Pengalaman Melaut	
		(orang)	Persentase(%)
1	≤ 20	11	27.5
2	21-30	11	27.5
3	≥ 31	18	45
	Total	40	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman melaut paling banyak antara ≥ 31 yaitu 18 orang dengan persentase 45%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara 21-30 tahun yaitu 11 orang dengan persentase 27.5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih nelayan yaitu selisih antara total penerimaan terhadap biaya yang di keluarkan oleh nelayan (Rp/bulan). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang di terima nelayan dari penjualan hasil tangkapan yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual hasil tangkapan (Rp/bulan), sedangkan total adalah seluruh total pengeluaran nelayan yang dilimpah kan nelayan untuk usaha nelayannya selama satu bulan (Rp/bulan).

Biaya Tetap

Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Adapun biaya yang di keluarkan adalah sebagai berikut :

Penyusutan Alat

Penyusutan biaya peralatan yang di hitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas alat tangkap jaring, sampan, mesin. Perhitungan biaya penyusutan alat dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Awal}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 8. Rata-rata Penyusutan Peralatan Nelayan Tradisional

No	Alat	Biaya	Rata-rata
1	Mesin	816.667	20.417
2	Jaring	1.666.667	41.670
3	Sampan	1.333.333	33.330
Total		3.816.667	95.417

Berdasarkan : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas di ketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan nelayan tradisional sebesar Rp. 95.417 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan Mesin sebesar Rp. 20.417 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan alat tangkap Jaring Rp. 41.670 per nelayan per bulan. Biaya penyusutan Sampan Rp. 33.330 per nelayan per bulan.

Biaya Variabel

Biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang di peroleh antara lain sebagai berikut :

Tabel 9. Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Tradisinonal

No	Jenis Biaya Variabel	Biaya	Rata-rata(per/Bulan)
1	Bahan Bakar	19.320.000	483.000
2	Konsumsi	19.590.000	489.750
Sub Total		38.910.000	972.750
Total		42.726.667	1.068.167

sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 8 diatas dapat di lihat bahwa biaya variabel meliputi biaya bahan bakar dengan rata-rata perbulan sebesar Rp 483.000. Biaya konsumsi dengan rata-rata perbulan sebesar Rp. 489.750. Dengan demikian total keseluruhan biaya variabel nelayan kerang lokan sebesar Rp. 1.068.167 yang di keluarkan per bulan.

Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang di peroleh (Y) dengan harga jual (Py).

Tabel 10. Total Penerimaan yang diterima Nelayan Per Bulan

No	Keterangan	Kg/bulan	Rata-rata kg/bulan	Rupiah/kg	Rupiah/Bulan	Rata-rata Rupiah/bulan
1	Ikan Belanak	5.370	134	6.000	32.220.000	805.500
2	Ikan Gulama	4.935	123	6.000	29.610.000	740.250
3	Ikan Ketang	5.670	142	20.000	113.400.000	2.835.000
Total		15.975	399	32.000	175.230.000	4.380.750

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Dapat disimpulkan dari tabel 9 bahwa rata-rata biaya penerimaan total yang di keluarkan oleh nelayan tradisional dalam satu bulan sebesar Rp 4.380.750

Tabel 11. Pendapatan yang diterima Nelayan Per Bulan

No	Keterangan	Rupiah/bulan	Rata-rata Rupiah/bulan
1	Total Penerimaan	175.230.000	4.380.750
2	Total Biaya	42.726.667	1.068.167
Pendapatan		132.503.333	3.312.583

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwasannya penerimaan rata-rata nelayan tradisional di medan belawan adalah sebesar 3.312.583.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan

Analisi Regresi Variabel

Tabel 12. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Variabel Independen	B	t-hitung	Sign	Uji asumsi Klasik	
				Park Test	VIF
X1_Mesin	-0,116 ^{ns}	-0,357	0,724	0,923	1,083 ^{ns}
X2_Pengalaman	-0,041 ^{ns}	-1,022	0,314	0,872	1,146 ^{ns}
X3_Modal	-1,763**	-2,993	0,005	0,147	6,795 ^{ns}
X4_BBM	0,808**	2,509	0,017	0,142	7,067 ^{ns}
X5_Alut_tangkap	0,369 ^{ns}	0,768	0,448	0,920	1,087 ^{ns}
Konstanta					15,637
F-hitung					1,985
Adjusted R ²					0,226
N					40

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Keterangan :

** : Taraf signifikansi atau kesalahan 0,05 (5 persen) atau tingkat kepercayaan sebesar 55 persen

ns : Tidak signifikan

VIF : Nilai VIF digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Park Test : Park Test digunakan untuk menentukan terjadinya heterokedastisitas, yaitu apabila nilai $\hat{\alpha}$ tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai $\hat{\alpha}$ signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan adalah modan dan BBM. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional mesin, pengalaman dan jaring.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dihasilkan persamaan regresi berikut :

$$\ln QPNT^* = \ln 15,637 - \ln 0,116 Msn - \ln 0,041 Pglm - \ln 1,763 Mdl + \ln 0,808 BBM + \ln 0,369 Jrng + \ln \mu$$

Kemudian, persamaan IV.1 diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan meng-anti Ln kannya yang terlihat pada persamaan berikut:

$$QPNT^* = \text{anti } \ln 15,637 Msn^{-0,116} Pglm^{-0,041} Mdl^{-1,763} BBM^{0,808} Jrng^{0,369} \ln \mu e^\mu$$

$$QPNT^* = \text{anti Ln} 15,637 \text{ Msn}^{-0,116} \text{ Pglm}^{-0,041} \text{ Mdl}^{-1,763} \text{ BBM}^{0,808} \text{ Jrng}^{0,369} \text{ Ln} \mu e^\mu$$

$$QPNT^* = 5,099 \text{ Msn}^{-0,116} \text{ Pglm}^{-0,041} \text{ Mdl}^{-1,763} \text{ BBM}^{0,808} \text{ Jrng}^{0,369} \text{ Ln} \mu e^\mu$$

Selanjutnya, nilai konstanta sebesar 15,637. Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa variabel independen yaitu mesin, pengalaman, modal, BBM dan jaring yang digunakan maka pendapatan nelayan tradisional naik sebesar 15,637.

Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Pengujian tentang terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat kita ketahui dengan melihat variance inflation factor (VIF) yang terdapat pada hasil regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12 tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadinya multikolinearitas (kolinearitas ganda) atau tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain, karena nilai masing-masing VIF variabel lebih kecil dari pada 10.

Sedangkan untuk masalah terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode Park test, dimana variabel error sebagai variabel independen diregres dengan setiap variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien tidak signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

Interpretasi Hasil Regresi

a. Mesin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mesin yang digunakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional.

Nilai koefisien regresi sebesar $-0,116$ yang memiliki arti setiap penambahan ukuran mesin yang digunakan sebesar 1 PK akan mengurangi pendapatan nelayan tradisional sebesar $-0,116$ persen. Berpengaruh tidaknya mesin yang digunakan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,116$ dengan tingkat signifikansi $0,724$ jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

Ukuran mesin yang digunakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan disebabkan karena penyesuaian penggunaan mesin terhadap kapal nelayan. Umumnya, sampan menggunakan mesin berukuran 5 Pk sudah mampu mendorong kapal yang di kategorikan kapal sampan, sehingga tidak di perlukan mesin berukuran yang lebih besar karena hanya menambah biaya produksi nelayan. Yang artinya jika penggunaan output disesuaikan dengan tepat maka akan meminimalkan output produksi dan memaksimalkan pendapatan. Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi keuntungan *Cobb-Dougllass* yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Dougllass* merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output.

b. Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman melaut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,041$ yang artinya yaitu setiap penambahan pengalaman melaut hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tradisional sebesar $-0,041$ persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -

-0,041 dengan tingkat signifikansi 0,314 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

Pengalaman nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan karena dapat dilihat sendiri pada distribusi responden, dimana pengalaman melaut terbesar ada di interval >31 tahun yaitu 18 orang nelayan. Selain itu, nelayan yang pengalaman melautnya lebih banyak cenderung sudah tidak memiliki umur yang produktif sehingga jarak tempuh melautnya kurang.

c. Modal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal melaut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar -0,041 yang artinya yaitu setiap penambahan modal hanya akan menurunkan pendapatan nelayan tradisional sebesar -0,041 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

Modal nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan karena setiap penambahan ransum dalam melaut akan mempengaruhi hasil tangkap pada nelayan Kecamatan Medan Belawan.

d. BBM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Nilai koefisien regresi sebesar 0,808 yang artinya yaitu setiap penambahan BBM akan menambahkan

pendapatan nelayan tradisional sebesar 0,808 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

Pada umumnya semakin banyak BBM yang digunakan maka semakin jauh jarak tempuh yang dapat di jangkau oleh nelayan, yang artinya jika nelayan dapat menempuh jarak yang jauh dan dapat berpindah pindah ke tempat yang banyak ikannya, maka akan menambah hasil tangkapan oleh para nelayan. Pada dasarnya laut yang sering di jangkaku oleh nelayan maka lambat laun ikan akan berkurang atau berpindah tempat, oleh karena itu penggunaan BBM sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, karena jika nelayan tidak mendapatkan di titik lokasi satu, maka nelayan dapat berpindah pindah ke tempat yang kemungkinan yang lebih banyak ikannya, oleh karena itu penggunaan BBM harus cukup dan terpenuhi.

e. Alat Tangkap/ Jaring

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alat tangkap/ jaring berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. nilai koefisien regresi sebesar 0,369 yang artinya yaitu setiap penambahan alat tangkap/ jaring akan menambahkan pendapatan nelayan tradisional sebesar 0,369 persen. Berpengaruh tidaknya pengalaman melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,369 dengan tingkat signifikansi 0,448 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen.

Pada umumnya penggunaan alat tangkap yang digunakan nelayan mempunyai pengaruh yang positif di karenakan semakin canggih alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan maka akan semakin besar perolehan tangkapannya, ini dapat di membuktikan jika alat tangkap atau jaring yang digunakan oleh nelayan tidak bagus dalam arti banyak yang rusak maka ikan pun tidak terperangkap dengan sempurna atau banyak yang lolos dari jaring, oleh karena itu penggunaan alat tangkap pada dasarnya harus bagus dan memumpuni. Namun alat tangkap tidak berpengaruh nyata ini di karenakan setiap mealut para nelayan Kecamatan Medan Belawan selau melihat terang bulan yang terjadi, jika terjadi terang bulan biasanya hasil tangkapan nelayan yang ada di Kecamatan medan belawan akan menurun, karena pada saat terang bulan ikan selau ke tempat perairan dalam yang dimana tidak mampu di jangkau oleh alat tangkap nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Nelayan Tradisional di Medan Belawan Kelurahan Belawan Satu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendapatan yang diketahui penerimaan rata-rata nelayan per bulan adalah Rp 4.380.750 dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan nelayan per bulan adalah Rp 1.068.167, sehingga pendapatan rata-rata nelayan per bulan adalah sebesar Rp 3.312.583.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel yang berpengaruh signifikan dengan tingkat kepercayaan 5 persen hanya ada dua variabel, yaitu variabel modal dan variabel BBM, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional secara signifikan yaitu variabel mesin, pengalaman dan modal.

Saran

1. Bagi nelayan untuk lebih giat lagi dalam melakukan upaya penangkapan ikan di laut dengan menambah alat tangkap dengan demikian akan meningkatkan hasil tangkapan.
2. Kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat analisis fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di daerah berbeda sehingga akan terlihat faktor faktor mana yang yang lebih menguntungkan.

3. Guna meningkatkan pendapatan hendaklah pemerintah setempat memberikan bantuan sarana yang memadai dan lebih memperhatikan perekonomian masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: ukuran sampel Rumus slovin*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Asmita, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan tradisional Di Kecamatan Medan Belawan*. Universitas Negeri Makassar. Makasar.
- Basri, 2007. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Danuri, 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*, ch. Roin. Majalah Tokoh Indonesia, hlm 11 &12, no.7
- Darmayanti, 2001. *Faktor-faktor Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Tesis dipublikasikan Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hariani Aprilia, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Imron, dkk, 2003. *kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*”dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB –LIPI.
- Kinseng, 2014. *Konflik Nelayan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi, 2003. *Faktor-faktor Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Tesis dipublikasikan. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- , 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Nugroho Restu, 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan nelayan di desa bendar kecamatan juana kabupaten deli*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nasution Umar, 2014. *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional dibandingkan dengan upah minimum regional di kecamatan Meulaboh kabupaten Aceh Barat*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rangkuti, 1995. *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan*, Pasca Sarjana, Bogor.
- Sastrawidjaya, dkk, 2002, *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Sunyoto. 2013. *Teori kuesioner dan analisis data untuk pemasaran dan perilaku konsumen*. Graha ilmu. Yogyakarta.

Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur(tahun)	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan	statu perkawinan	Jenis kelamin	Lama menjadi nelayan (tahun)
1	Ponidi	54	SD	3	menikah	Laki-laki	35
2	Syahminan	37	SD	3	menikah	Laki-laki	17
3	Syahril	46	SD	2	menikah	Laki-laki	26
4	Aji samsudin	32	SD	3	menikah	Laki-laki	12
5	Syahputra	22	SMP	1	menikah	Laki-laki	3
6	Irwansyah	51	SD	2	menikah	Laki-laki	21
7	Hermantp	52	SMP	2	menikah	Laki-laki	22
8	M. Saidi	46	SD	3	menikah	Laki-laki	26
9	M. Imam	26	SMP	2	menikah	Laki-laki	8
10	Maryusup	55	SMP	2	menikah	Laki-laki	36
11	M. Mukhlas	37	SD	3	menikah	Laki-laki	17
12	Suheri	47	SD	4	menikah	Laki-laki	27
13	Rahmat	54	SD	2	menikah	Laki-laki	36
14	Zainuddin	55	SMP	3	menikah	Laki-laki	35
15	Asnawi	56	SD	2	menikah	Laki-laki	37
16	M. Malik	26	SD	2	menikah	Laki-laki	9
17	Erwadi	54	SMP	3	menikah	Laki-laki	32
18	Hasanuddin	56	SD	1	menikah	Laki-laki	38
19	M. Drajat	58	SD	2	menikah	Laki-laki	38
20	Heriadi	57	SD	2	menikah	Laki-laki	35
21	Sutiono	45	SMP	3	menikah	Laki-laki	25
22	M. Ali	43	SD	2	menikah	Laki-laki	23
23	Zulkhaidir	30	SMP	3	menikah	Laki-laki	12
24	Miswan	49	SD	3	menikah	Laki-laki	27
25	M. Basir	52	SMP	2	menikah	Laki-laki	30
26	M.Irfansyah	34	SMP	2	menikah	Laki-laki	14
27	Efendi	53	SD	3	menikah	Laki-laki	33

28	Bakri	31	SMP	2	menikah	Laki-laki	11
29	Gandar	45	SD	2	menikah	Laki-laki	25
30	Abdul Azis	54	SMP	1	menikah	Laki-laki	34
31	Azzan	51	SD	2	menikah	Laki-laki	31
32	Fachrul	53	SD	2	menikah	Laki-laki	33
33	M.Issam	52	SMP	1	menikah	Laki-laki	32
34	Khairul Jazib	43	SD	3	menikah	Laki-laki	23
35	Khadi	51	SMP	2	menikah	Laki-laki	31
36	Qasim	37	SD	2	menikah	Laki-laki	17
37	Safwan	38	SD	2	menikah	Laki-laki	18
38	Usman	52	SD	2	menikah	Laki-laki	32
39	Suleiman	53	SMP	1	menikah	Laki-laki	33
40	Sumarno	51	SD	2	menikah	Laki-laki	33
Jumlah		1838		89			1027
Rata-rata		45,95		2,225			26

Lampiran 2. Produksi Nelayan Tradisional Di Medan Belawan Dalam Satu Bulan

No	Nama	Ikan Belanak			Ikan Gulama			Ikan Ketang			Penerimaan (Rp)
		Hasil Tangkap Per Bulan (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penerimaan per Bulan (Rp)	Hasil Tangkap Per Bulan (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penerimaan per Bulan (Rp)	Hasil Tangkap Per Bulan (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penerimaan per Bulan (Rp)	
1	Ponidi	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.620.000
2	syahminan	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.620.000
3	Syahril	135	6.000	810.000	150	6.000	900.000	150	20.000	3.000.000	4.710.000
4	Aji samsudin	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	150	20.000	3.000.000	4.800.000
5	syahputra	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	135	20.000	2.700.000	4.500.000
6	irwansyah	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.620.000
7	Hermantp	90	6.000	540.000	135	6.000	810.000	105	20.000	2.100.000	3.450.000
8	M. Saidi	120	6.000	720.000	90	6.000	540.000	120	20.000	2.400.000	3.660.000
9	M. Imam	135	6.000	810.000	105	6.000	630.000	135	20.000	2.700.000	4.140.000
10	Maryusup	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	135	20.000	2.700.000	4.320.000
11	M. Mukhlas	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	120	20.000	2.400.000	4.020.000
12	Suheri	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.440.000
13	Rahmat	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	180	20.000	3.600.000	5.040.000
14	Zainuddin	135	6.000	810.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.530.000
15	Asnawi	90	6.000	540.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.260.000
16	M. Malik	150	6.000	900.000	135	6.000	810.000	150	20.000	3.000.000	4.710.000
17	Erwadi	150	6.000	900.000	105	6.000	630.000	120	20.000	2.400.000	3.930.000
18	hasanuddin	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	120	20.000	2.400.000	4.020.000
19	M. Drajat	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	135	20.000	2.700.000	4.320.000
20	Heriadi	120	6.000	720.000	135	6.000	810.000	105	20.000	2.100.000	3.630.000
21	Sutiono	120	6.000	720.000	135	6.000	810.000	150	20.000	3.000.000	4.530.000
22	M. Ali	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	150	20.000	3.000.000	4.800.000
23	zulkhaidir	120	6.000	720.000	90	6.000	540.000	120	20.000	2.400.000	3.660.000
24	Miswan	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	180	20.000	3.600.000	5.040.000
25	M. Basir	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	120	20.000	2.400.000	3.840.000

26	M.Irfansyah	150	6.000	900.000	60	6.000	360.000	150	20.000	3.000.000	4.260.000
27	Efendi	150	6.000	900.000	60	6.000	360.000	135	20.000	2.700.000	3.960.000
28	Bakri	120	6.000	720.000	150	6.000	900.000	150	20.000	3.000.000	4.620.000
29	Gandar	105	6.000	630.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.350.000
30	Abdul Azis	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.440.000
31	Azzan	150	6.000	900.000	135	6.000	810.000	150	20.000	3.000.000	4.710.000
32	Fachrul	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.620.000
33	M.Issam	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	150	20.000	3.000.000	4.800.000
34	Khairul Jazib	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	120	20.000	2.400.000	4.200.000
35	Khadi	120	6.000	720.000	150	6.000	900.000	120	20.000	2.400.000	4.020.000
36	Qasim	150	6.000	900.000	120	6.000	720.000	180	20.000	3.600.000	5.220.000
37	Safwan	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.440.000
38	Usman	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.440.000
39	Suleiman	150	6.000	900.000	150	6.000	900.000	135	20.000	2.700.000	4.500.000
40	Sumarno	120	6.000	720.000	120	6.000	720.000	150	20.000	3.000.000	4.440.000
Total		5.370		32.220.000	4.935		29.610.000	5.670		113.400.000	175.230.000
Rata-rata		134		805.500	123		740.250	142		2.835.000	4.380.750

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 3. Biaya Bahan Bakar Dalam Satu Bulan

No	Nama	Bahan Bakar (Rp/Liter)	Kebutuhan per Bulan (Liter)	Biaya Bahan Bakar per Bulan (Rp)
1	Ponidi	10.000	45	450.000
2	syahminan	10.000	48	480.000
3	Syahril	10.000	60	600.000
4	Aji samsudin	10.000	36	360.000
5	syahputra	10.000	51	510.000
6	irwansyah	10.000	39	390.000
7	Hermantp	10.000	39	390.000
8	M. Saidi	10.000	45	450.000
9	M. Imam	10.000	45	450.000
10	Maryusup	10.000	60	600.000
11	M. Mukhlas	10.000	60	600.000
12	Suheri	10.000	33	330.000
13	Rahmat	10.000	48	480.000
14	Zainuddin	10.000	60	600.000
15	Asnawi	10.000	45	450.000
16	M. Malik	10.000	45	450.000
17	Erwadi	10.000	45	450.000
18	hasanuddin	10.000	45	450.000
19	M. Drajat	10.000	60	600.000
20	Heriadi	10.000	60	600.000
21	sutiono	10.000	60	600.000
22	M. Ali	10.000	45	450.000
23	zulkhaidir	10.000	45	450.000
24	Miswan	10.000	60	600.000
25	M. Basir	10.000	39	390.000
26	M.Irfansyah	10.000	42	420.000
27	Efendi	10.000	45	450.000
28	Bakri	10.000	45	450.000
29	Gandar	10.000	45	450.000
30	Abdul Azis	10.000	45	450.000
31	Azzan	10.000	60	600.000
32	Fachrul	10.000	60	600.000
33	M.Issam	10.000	48	480.000
34	Khairul Jazib	10.000	48	480.000
35	Khadi	10.000	60	600.000
36	Qasim	10.000	45	450.000
37	Safwan	10.000	45	450.000
38	Usman	10.000	36	360.000
39	Suleiman	10.000	45	450.000
40	Sumarno	10.000	45	450.000
Total		400.000		19.320.000
Rata-rata		10.000		483.000

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 4. Biaya Biaya Konsumsi Per Hari Dalam Satu Bulan

No	Nama	Biaya Konsumsi Per Hari (Rp)	Biaya Konsumsi Per Bulan (Rp)
1	Ponidi	15.000	450.000
2	syahminan	15.000	450.000
3	Syahril	18.000	540.000
4	Aji samsudin	15.000	450.000
5	syahputra	16.500	495.000
6	irwansyah	15.500	465.000
7	Hermantp	17.000	510.000
8	M. Saidi	15.000	450.000
9	M. Imam	17.500	525.000
10	Maryusup	15.000	450.000
11	M. Mukhlas	15.500	465.000
12	Suheri	17.000	510.000
13	Rahmat	16.000	480.000
14	Zainuddin	16.000	480.000
15	Asnawi	15.000	450.000
16	M. Malik	17.000	510.000
17	Erwadi	17.000	510.000
18	hasanuddin	16.000	480.000
19	M. Drajat	17.000	510.000
20	Heriadi	20.000	600.000
21	sutiono	15.000	450.000
22	M. Ali	15.000	450.000
23	zulkhaidir	17.000	510.000
24	Miswan	16.000	480.000
25	M. Basir	15.500	465.000
26	M.Irfansyah	18.000	540.000
27	Efendi	18.000	540.000
28	Bakri	16.000	480.000
29	Gandar	17.000	510.000
30	Abdul Azis	17.000	510.000
31	Azzan	15.500	465.000
32	Fachrul	18.000	540.000
33	M.Issam	15.000	450.000
34	Khairul Jazib	19.000	570.000
35	Khadi	18.000	540.000
36	Qasim	17.000	510.000
37	Safwan	15.000	450.000
38	Usman	15.000	450.000
39	Suleiman	15.000	450.000
40	Sumarno	15.000	450.000
Total		653.000	19.590.000
Rata-rata		16.325	489.750

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Kapal Dalam Satu Bulan

No	Nama	Harga Kapal (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Digit Per Tahun (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	Ponidi	2.000.000	5	12	33.333
2	syahminan	2.000.000	5	12	33.333
3	Syahril	2.000.000	5	12	33.333
4	Aji samsudin	2.000.000	5	12	33.333
5	syahputra	2.000.000	5	12	33.333
6	irwansyah	2.000.000	5	12	33.333
7	Hermantp	2.000.000	5	12	33.333
8	M. Saidi	2.000.000	5	12	33.333
9	M. Imam	2.000.000	5	12	33.333
10	Maryusup	2.000.000	5	12	33.333
11	M. Mukhlas	2.000.000	5	12	33.333
12	Suheri	2.000.000	5	12	33.333
13	Rahmat	2.000.000	5	12	33.333
14	Zainuddin	2.000.000	5	12	33.333
15	Asnawi	2.000.000	5	12	33.333
16	M. Malik	2.000.000	5	12	33.333
17	Erwadi	2.000.000	5	12	33.333
18	hasanuddin	2.000.000	5	12	33.333
19	M. Drajat	2.000.000	5	12	33.333
20	Heriadi	2.000.000	5	12	33.333
21	Sutiono	2.000.000	5	12	33.333
22	M. Ali	2.000.000	5	12	33.333
23	zulkhaidir	2.000.000	5	12	33.333
24	Miswan	2.000.000	5	12	33.333
25	M. Basir	2.000.000	5	12	33.333
26	M.Irfansyah	2.000.000	5	12	33.333
27	Efendi	2.000.000	5	12	33.333
28	Bakri	2.000.000	5	12	33.333
29	Gandar	2.000.000	5	12	33.333
30	Abdul Azis	2.000.000	5	12	33.333
31	Azzan	2.000.000	5	12	33.333
32	Fachrul	2.000.000	5	12	33.333
33	M.Issam	2.000.000	5	12	33.333
34	Khairul Jazib	2.000.000	5	12	33.333
35	Khadi	2.000.000	5	12	33.333
36	Qasim	2.000.000	5	12	33.333
37	Safwan	2.000.000	5	12	33.333
38	Usman	2.000.000	5	12	33.333
39	Suleiman	2.000.000	5	12	33.333
40	Sumarno	2.000.000	5	12	33.333
Total		80.000.000			1.333.333
Rata-rata		2.000.000			33.333

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Mesin Dalam Satu Bulan

No	Nama	Harga Mesin (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Digit Per Tahun (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	Ponidi	800.000	3	12	22.222
2	syahminan	700.000	3	12	19.444
3	syahril	800.000	3	12	22.222
4	Aji samsudin	800.000	3	12	22.222
5	syahputra	700.000	3	12	19.444
6	irwansyah	800.000	3	12	22.222
7	Hermantp	800.000	3	12	22.222
8	M. Saidi	700.000	3	12	19.444
9	M. Imam	800.000	3	12	22.222
10	Maryusup	700.000	3	12	19.444
11	M. Mukhlas	800.000	3	12	22.222
12	Suheri	800.000	3	12	22.222
13	Rahmat	700.000	3	12	19.444
14	Zainuddin	800.000	3	12	22.222
15	Asnawi	800.000	3	12	22.222
16	M. Malik	700.000	3	12	19.444
17	Erwadi	700.000	3	12	19.444
18	hasanuddin	700.000	3	12	19.444
19	M. Drajat	700.000	3	12	19.444
20	Heriadi	800.000	3	12	22.222
21	sutiono	700.000	3	12	19.444
22	M. Ali	700.000	3	12	19.444
23	zulkhaidir	700.000	3	12	19.444
24	Miswan	800.000	3	12	22.222
25	M. Basir	700.000	3	12	19.444
26	M.Irfansyah	700.000	3	12	19.444
27	Efendi	700.000	3	12	19.444
28	Bakri	700.000	3	12	19.444
29	Gandar	700.000	3	12	19.444
30	Abdul Azis	700.000	3	12	19.444
31	Azzan	800.000	3	12	22.222
32	Fachrul	700.000	3	12	19.444
33	M.Issam	700.000	3	12	19.444
34	Khairul Jazib	700.000	3	12	19.444
35	Khadi	700.000	3	12	19.444
36	Qasim	700.000	3	12	19.444
37	Safwan	700.000	3	12	19.444
38	Usman	700.000	3	12	19.444
39	Suleiman	700.000	3	12	19.444
40	Sumarno	800.000	3	12	22.222
Total		29.400.000			816.667
Rata-rata		735.000			20.417

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Tangkap Dalam Satu Bulan

No	Nama	Harga Alat Tangkap (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	Ponidi	500.000	12	41.667
2	syahminan	500.000	12	41.667
3	Syahril	500.000	12	41.667
4	Aji samsudin	500.000	12	41.667
5	syahputra	500.000	12	41.667
6	irwansyah	500.000	12	41.667
7	Hermantp	500.000	12	41.667
8	M. Saidi	500.000	12	41.667
9	M. Imam	500.000	12	41.667
10	Maryusup	500.000	12	41.667
11	M. Mukhlas	500.000	12	41.667
12	Suheri	500.000	12	41.667
13	Rahmat	500.000	12	41.667
14	Zainuddin	500.000	12	41.667
15	Asnawi	500.000	12	41.667
16	M. Malik	500.000	12	41.667
17	Erwadi	500.000	12	41.667
18	hasanuddin	500.000	12	41.667
19	M. Drajat	500.000	12	41.667
20	Heriadi	500.000	12	41.667
21	sutiono	500.000	12	41.667
22	M. Ali	500.000	12	41.667
23	zulkhaidir	500.000	12	41.667
24	Miswan	500.000	12	41.667
25	M. Basir	500.000	12	41.667
26	M.Irfansyah	500.000	12	41.667
27	Efendi	500.000	12	41.667
28	Bakri	500.000	12	41.667
29	Gandar	500.000	12	41.667
30	Abdul Azis	500.000	12	41.667
31	Azzan	500.000	12	41.667
32	Fachrul	500.000	12	41.667
33	M.Issam	500.000	12	41.667
34	Khairul Jazib	500.000	12	41.667
35	Khadi	500.000	12	41.667
36	Qasim	500.000	12	41.667
37	Safwan	500.000	12	41.667
38	Usman	500.000	12	41.667
39	Suleiman	500.000	12	41.667
40	Sumarno	500.000	12	41.667
Total		20.000.000		1.666.667
Rata-rata		500.000		41.667

sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data Variabel Melalui Pengolahan Aplikasi SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_Mesin, X3_Modal, X2_Pengalaman, X4_BBM ^b X5_AlalTangkap		Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,226	,112	,05451

a. Predictors: (Constant), X5_Alal_tangkap, X1_Mesin, X3_Modal, X2_Pengalaman, X4_BBM

b. Dependent Variable: Y_Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	5	,006	1,985	,106 ^b
	Residual	,101	34	,003		
	Total	,130	39			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), X5_Alal_tangkap, X1_Mesin, X3_Modal, X2_Pengalaman, X4_BBM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,637	3,520		4,443	,000		
	X1_Mesin	-,116	,324	-,056	-,357	,724	,923	1,083
	X2_Pengalaman	-,041	,040	-,165	-1,022	,314	,872	1,146
	X3_Modal	-1,763	,589	-1,177	-2,993	,005	,147	6,795
	X4_BBM	,808	,322	1,006	2,509	,017	,142	7,067
	X5_Alkat_tangkap	,369	,481	,121	,768	,448	,920	1,087

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan

KUISIONER PENELITIAN

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN TRADISIONAL DI
MEDAN BELAWAN**

(STUDI KASUS: DI KELURAHAN BELAWAN SATU)

Kuisisioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan penelitian untuk skripsi oleh Agus Widodo, Mahasiswa Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mohon bapak/ibu berkenan mengisi dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Karena hal ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini

I. Data Responden

1. Nama responden:
2. Umur:.....
3. Pendidikan formal:
4. Pengalaman melaut:.....
5. Jumlah tanggungan:.....
6. Status perkawinan:.....
7. Jenis kelamin:
8. Pekerjaan utama:
9. Pekerjaan sampingan:
10. Alamat:

II. Data Usaha

1. Lama menjadi nelayan:.....
2. Jenis boat/perahu yang di gunakan:.....
 - Jenis boat/perahu:
 - Ukuran boat/perahu :
 - Harga boat/perahu :
 - Milik sendiri/sewa :
3. Mesin :
 - Merk mesin :.....
 - Kapasitas mesin :.....

- Lama penggunaan:.....
 - Harga:
4. Bahan bakar
- Jenis :
 - Jumlah (liter/hari):
 - Harga:
5. Konsumsi sekali melaut
- Biaya makan/melaut:
 - Biaya minum:
 - Dll :
6. Alat tangkap/jaring
- Jenis :
 - Lama penggunaan:.....
 - Ukuran :
 - Harga :
7. Tenaga kerja yang di gunakan :
8. Penerimaan

No	Jenis ikan	Satuan	Jumlah	Rp/Satuan	Jumlah Jual/hari
1	a.
	b.
	c.
	d.

9. Biaya Pemasaran :
- Transportasi:
 - Pengemasan:

Dokumentasi



Dokumentasi

